

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Asupan energi batita dalam kategori defisit berat yaitu 80,3%. Batita dengan asupan defisit sedang 9,9%, normal sejumlah 7%, dan kategori lebih 2,8%.
2. Asupan protein pada batita dengan kategori lebih yaitu 46,5%. Batita dengan asupan protein kategori normal 32,4%, defisit ringan 12,7%, dan 8,5% defisit berat.
3. Berat badan lahir batita dengan kategori normal sebanyak 85,9% dan 14,1% batita memiliki riwayat berat badan lahir rendah.
4. Panjang badan lahir batita dengan kategori normal sebesar 83,1% dan 16,9% batita memiliki riwayat panjang badan lahir rendah.
5. Tinggi badan ibu batita dengan kategori normal yaitu sebesar 77,5% dan 22,5% ibu batita memiliki tinggi badan dengan kategori pendek.
6. Batita stunting di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang ada sebanyak 18 batita (25,3%), sejumlah 13 batita (18,3%) memiliki status gizi dengan kategori pendek dan 5 batita (7%) memiliki status gizi dengan kategori sangat pendek.
7. Ada hubungan tingkat asupan energi dengan stunting pada batita Di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.
8. Ada hubungan tingkat asupan protein dengan stunting pada batita Di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

9. Tidak ada hubungan berat badan lahir dengan stunting pada batita Di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.
10. Tidak ada hubungan panjang badan lahir dengan stunting pada batita Di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.
11. Tidak ada hubungan tinggi badan ibu dengan stunting pada batita Di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada ibu untuk lebih memperhatikan tentang makanan dan gizi seimbang yang sehat bagi batita. Hal ini sangat penting agar asupan batita dapat terpenuhi/adekuat untuk menghindari masalah gizi termasuk stunting.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Petugas diharapkan memberikan edukasi pada orangtua atau pengasuh batita yang dapat disampaikan pada saat kelas balita tentang bagaimana cara agar batita dapat memenuhi kebutuhan energinya baik melalui asi eksklusif, pemenuhan MP-ASI yang baik, pemberian PMT dan pemenuhan gizi seimbang bagi anak yang diharapkan dapat membentuk generasi yang sehat dan bebas dari masalah gizi seperti defisit asupan energi dan protein yang dapat berdampak stunting pada anak.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terkait variabel asupan dengan lebih memperhatikan faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi perhitungan zat gizi seperti frekuensi pemberian ASI yang belum diteliti oleh peneliti guna untuk lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan maksimal.